



Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019

Adelia Dwi Karenina¹, Baiq Kurnia Buana², Sri Rahayu³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Adeliadwi.karenina98@gmail.com¹, baiqkurniabuanya31@gmail.com²

Abstrak

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab, kurikulum adalah hal yang sangat penting untuk acuan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya Keputusan Menteri Agama (KMA) yang terbaru mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam dan pendidikan bahasa Arab akhir-akhir ini menjadi tantangan bagi guru-guru. Belum lagi adanya pandemi yang menjadikan para warga sekolah harus terbiasa dengan lingkungan dan sistem pembelajaran yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneleitian kepustakaan (Library Research). Metode pengumpulan data tersebut diambil dari berbagai sumber yaitu dari buku, jurnal, dan sumber lain yang membahas tentang penyempurnaan kurikulum bahasa Arab berdasarkan keputusan menteri Agama 183 dan 184 tahun 2019. Pada kurikulum pendidikan bahasa Arab berdasarkan keputusan menteri Agama 183 dan 184 tahun 2019 untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pola pikir keagamaan yang moderat, inklusif, religius, berbudaya, kreatif, inovatif, produktif, kolaboratif, berakhlak mulia, serta mampu mencari solusi dalam suatu persoalan maupun masalah tertentu.

Kata Kunci: *Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab, KMA 183 dan 184 Tahun 2019*

Abstract

The curriculum has a very important position in an educational process, as well as learning Arabic, the curriculum is very important as a reference for teaching and learning Arabic activities in achieving the expected goals. With the recent Decree of the Minister of Religion (KMA) regarding the curriculum for Islamic Religious Education and Arabic language education, it has recently become a challenge for teachers. Not to mention the existence of a pandemic that makes school residents have to get used to different environments and learning systems. The type of research used in this research is library research. The data collection method was taken from various sources, namely from books, journals, and other sources that discuss the improvement of the Arabic language curriculum based on the decisions of the Minister of Religion 183 and 184 of 2019. The Arabic language education curriculum is based on the decisions of the Minister of Religion 183 and 184 of 2019 to create students who have a moderate, inclusive, religious, cultured, creative, innovative, productive, collaborative, noble character, and are able to find solutions to a particular problem or problem.

Keywords: *Completion of the Arabic Language Curriculum, KMA 183 and 184 in 2019*

PENDAHULUAN

Kemunculan Covid-19 yang sedang melanda Indonesia sampai saat ini mengakibatkan pengaruh yang begitu besar terhadap kehidupan seluruh masyarakat. Dalam keadaan ini mewajibkan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia menerapkan sistem Work From Home (WHO) yang artinya melakukan segala aktifitasnya dari rumah. Salah satu dampak yang terjadi yaitu dalam dunia pendidikan. Sejak pertengahan bulan Maret 2020, lembaga-lembaga Indonesia menerapkan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar melalui media internet di rumah masing-masing. Hal ini sejalan dengan edaran kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seluruh warga sekolah diharuskan memahami keadaan yang saat ini terjadi, pelaksanaan pembelajaran harus tetap terlaksana walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung. solusi dalam hal ini yaitu pembelajaran online atau daring.

Dengan adanya Keputusan Menteri Agama (KMA) terbaru terkait kurikulum PAI dan Bahasa Arab akhir-akhir ini menjadi tantangan bagi guru-guru. Belum lagi adanya pandemi yang menjadikan para warga sekolah harus terbiasa dengan lingkungan dan sistem pembelajaran yang berbeda. Pada tahun ajaran baru 2020/2021 guru-guru mulai dihadapkan dengan penerapan KMA 183 sebagai bentuk perubahan dari KMA 165 tahun 2014. Oleh karena itu perangkat pembelajaran para guru juga wajib adanya penyesuaian dan perubahan sesuai dengan KMA terbaru. Salah satu hal yang paling mudah diketahui perbedaannya adalah dari segi muatan kompetensi dasar. Pada mata pelajaran bahasa Arab terdapat banyak sekali perubahan dalam muatan KD di setiap pembahasannya. Akhir-akhir ini bahasa Arab termasuk bahasa asing yang dikembangkan dan diuraikan untuk didalami metodenya baik dalam lingkup spiritual yang meyakini bahasa Arab termasuk bahasa agama karena Al-Qur'an dan Hadits diturunkan dalam bahasa Arab.

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan, begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab, kurikulum adalah hal yang sangat penting untuk acuan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum diartikan sebagai alat untuk merencanakan serta mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya yang tertulis dengan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah suatu metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam serta memahami isi Al-Qur'an dan Hadits. Bacaan sholat, dzikir, adzan juga menggunakan bahasa Arab. Diperlukan belajar bahasa Arab untuk dapat berucap secara fasih dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan amanat konstitusi UUD 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas yang dikutip dalam skripsinya Siti Zulaicha menyatakan bahwa, pelaksanaan pendidikan sangat penting dalam menjaga kelestarian keanekaragaman pelaksanaan pendidikan di masyarakat. Kebijakan pemerintah mencakup kurikulum dan tuntutan masyarakat untuk membentuk siswa-siswa yang mengerti agama kuat. Keberhasilan pendidikan yaitu melalui mutu dari kurikulum.

Pada KMA 183 Tahun 2019, perkembangan kurikulum PAI dan Bahasa Arab berpedoman dengan kebutuhan perombakan rancangan dan proses pendidikan untuk memenuhi semangat kehidupan keberagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Dalam hal ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya madrasah yang dapat menjadi wadah agent of change (agen perubahan) dan social reconstruction (rekonstruksi sosial) dalam menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap moderat dan bekerjasama secara efektif dan efisien untuk solusi mewujudkan knowledge based society (masyarakat yang berbasis pengetahuan) di Negara Republik Indonesia.

Dalam hal ini memiliki harapan dapat menciptakan siswa sebagai individu yang rajin beribadah, mempunyai kepekaan sosial, dan berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan adil. Manfaat belajar bahasa Arab bukan saja hanya untuk media dalam memahami kitab-kitab kuning sebagai sumber hukum Islam, namun juga mempunyai aspek sosial. Tujuan pengembangan kurikulum bahasa Arab dalam landasan sosiologis yaitu untuk menciptakan siswa agar mempunyai kompetensi berinteraksi dengan masyarakat internasional.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab dimaksudkan sebagai media pendewasaan siswa yang harus disesuaikan dengan perkembangan psikologisnya dan memperoleh perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zaman. Kurikulum bahasa Arab tidak lagi hanya fokus pada aspek pengetahuan saja, melainkan harus fokus pada cakupan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Penguasaan mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019 menekankan kepada pengembangan pengetahuan melalui pembelajaran otentik yang berarti suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diharuskan untuk mampu menggali, berdiskusi, dan membangun dengan cara menghubungkan konsep berbasis masalah nyata.

Berkaitan dengan KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019, dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbakhur Surur dan Muhamad Khoirur Roziqin, 2021, dalam jurnalnya yang berjudul *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Kurikulum: Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan 184 Tahun 2019 yang tertulis dalam bahasa Inggris yang menjelaskan, "Research conducted by Jombang 1 Islamic High School has applied the KMA curriculum no. 183 and 184 year 2019. Policies and Facilities are employed as a principal effort to support implementing this curriculum. There are no resistances in the implementation of this curriculum because the KMA no. 183 and no. 184 years 2019 curriculum is an improvement of the previous curriculum, but there are also obstacles to implement because of circumstances which cannot be imposed on delivery of material."* Berarti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Islam 1 Jombang sudah menerapkan kurikulum berdasarkan atas KMA No. 183 dan No 184 Tahun 2019. Penggunaan fasilitas dan kebijakan merupakan upaya utama dalam memberi dukungan untuk menerapkan kurikulum ini. Tujuan melaksanakan kurikulum ini karena kurikulum KMA 183 dan 184 tahun 2019 merupakan cara untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Namun ada beberapa kendala yang terjadi dalam penerapannya karena keadaan yang tidak dapat dikenakan pada penyampaian materi.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Prabowo Adi Widayat, Bermawiy Munthe, dan Tulus Musthofa, 2021, dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Peserta Didik* tercantum bahwa, "Pemakaian gaya dalam pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional sangat efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa berbahasa Arab. Kompetensi siswa Madrasah Aliyah dalam berbahasa Arab merupakan hal terpenting dari suatu keberhasilan belajar. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut berdasarkan KMA 183 tahun 2019 yakni kemampuan dalam pengaplikasian empat keterampilan berbahasa yang diantaranya yaitu maharah al istima', al qiraah, al kitabah, dan al kalam secara tanggap dan profesional. Problematika yang terjadi dalam hal ini bagi siswa MAN 1 Bandar Lampung yaitu belum diterapkannya prinsip interaksi komunikatif dalam pembelajaran di kelas dan lingkungan berbahasa Arab serta belum sepenuhnya mengarah kepada pembelajaran interaktif."

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ayu Desrani dan Dzaki Aflah Zamani, 2021, dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*

Covid-19 menjelaskan bahwa, "Dasar dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 yaitu menyusun tujuan dalam pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan mensosialisasikan kepada orang tua dalam hal bekerjasama mencapai tujuan yang direncanakan, merancang isi materi untuk disampaikan kepada peserta didik yang diarahkan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, menuntut guru selama proses pembelajaran untuk kreatif dalam penggunaan metode dan media yang tepat dan berpengaruh, serta mengevaluasi dengan berbasis project dalam hal menghindari kemungkinan peserta didik."

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Farah Diana Manzilah, 2021, dalam skripsinya yang berjudul Analisis Buku Ajar "Al-Arobiyah Li Ad Darisin" Berdasarkan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 di MAN 1 Lamongan menyatakan bahwa, "Buku "Al-Arobiyah Li Ad Darisin" sudah melengkapi spesifikasi buku teks yang baik dan benar. Buku ini sesuai dengan kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan pedoman KMA No. 183 tahun 2019 yang mengandung kata-kata terimakasih dan perpisahan dalam materi ajar "At-Tahiyah wa Ta'aruf" supaya sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan dalam pencapaian indikator kompetensi maharah kalam." Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneleitian kepustakaan (Library Research). Metode pengumpulan data tersebut diambil dari berbagai sumber yaitu dari buku, jurnal, dan sumber lain yang membahas tentang penyempurnaan kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneleitian kepustakaan (Library Research). Metode pengumpulan data tersebut diambil dari berbagai sumber yaitu dari buku, jurnal, dan sumber lain yang membahas tentang penyempurnaan kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019.

Pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab (PBA) menjadi penting untuk menyusun kurikulum bahasa yang baru, menyempurnakan, serta mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Menurut Ralp Tyler yang dikutip dalam jurnal oleh Ragilian Diasi Nira dan Yayuk Fauziyah menjelaskan bahwa, "The curriculum as a series of lessons that have been planned and implemented by the schol in order to achieve the desired educational goals." Yang berarti bahwa kurikulum merupakan alat rangkaian pelajaran yang sudah direncanakan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hubungan Teori Pengembangan dan Perubahan Kurikulum Bahasa Arab dengan KMA 183 dan 184 Tahun 2019

Secara global bahasa berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, berinteraksi, pengadaan integrasi, serta sebagai alat adaptasi sosial. Secara khusus bahasa berfungsi sebagai pengadaan komunitas kelompok, perwujudan seni, memuat ulang naskah-naskah kuno, serta untuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Thua'imah yang dikutip dalam buku Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab oleh Ahmad Fikri Amrullah menyatakan bahwa, pengertian kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu pengaturan melalui cara yaitu memberi bekal kepada peserta didik dengan beberapa pengalaman yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menciptakan peserta didik yang mahir berkomunikasi dengna bahasa

Arab yang notabeneanya berbeda dengan bahasa Indonesia (bahasa ibu).

Kurikulum termasuk salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan memperjelas arah tujuan pendidikan yang akan dicapai serta memberikan pemahaman mengenai pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Jadi setiap yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum disetiap jenjang pendidikan harus berlandaskan pada asas-asas tertentu. Fungsi asas pengembangan kurikulum ini diibaratkan sebagai fondasi sebuah bangunan, semakin fondasi bangunan kukuh maka akan semakin kukuh juga gedung tersebut. Begitupun ketika menyusun kurikulum juga harus berlandaskan dengan fondasi yang kuat.

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses penyusunan rencana mencakup isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara belajar siswa yang berlandaskan dari visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai. Menurut Seller yang dikutip dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa, orientasi pengembangan kurikulum terdiri dari enam aspek, yaitu:

1. Pendidikan bertujuan sebagai arah kegiatan pendidikan, yang berarti bahwa akan dibawa ke mana peserta didik tersebut.
2. Tingkat pemahaman peserta didik, yang berarti bahwa mengamati peserta didik tergolong aktif atau pasif.
3. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau menjadikan perubahan pada perilaku peserta didik.
4. Lingkungan belajar harus dikelola secara formal atau bebas yang dapat menjadikan anak bebas belajar.
5. Konsep guru berperan sebagai instruktur (otoriter) atau sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta bantuan dalam dunia pembelajaran.
6. Evaluasi belajar dengan cara mengukur tingkat keberhasilan secara tes atau non tes.

Ada empat tujuan dari pengembangan kurikulum yang signifikan yaitu diantaranya:

1. Memulihkan kurikulum yang sebelumnya.
2. Bersifat pembaharuan atau inovatif.
3. Fleksibel terhadap perubahan sosial.
4. Memperdalam keilmuan.

Perubahan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan yang disengaja dengan berdasarkan hasil dari evaluasi yang salah satu atau beberapa komponen terdapat sesuatu yang harus diperbaiki atau diubah.

Penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Madrasah sudah disempurnakan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Dalam hal ini tertuang dalam keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan penggunaan kurikulum ini dimulai pada tahun ajaran 2020/2021 yang dikutip dalam skripsi oleh menjelaskan bahwa, "Menurut Plt Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin menegaskan bahwasanya dalam KMA No. 183 tahun 2019 tidak melakukan perubahan total terkait isi kurikulum sebelumnya pada KMA No. 165 tahun 2014. Pada kurikulum yang tercantum dalam KMA No. 183 tahun 2019 tersebut hanya melakukan penyempurnaan mengenai beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa persamaan, salah satunya yaitu persamaan mata pelajaran yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dalam hal ini tidak ada yang ditambahi dan tidak ada yang dikurangi." Dalam hal penyempurnaan kurikulum berdasarkan KMA 183 tahun 2019 ini yaitu mengadakan penelitian sebagai salah satu mata pelajaran pilihan yang bertujuan untuk

pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan *High Order Thinking Skill*. Dalam hal ini diharapkan agar peserta didik dapat berpikir secara kompleks dan memiliki daya analitik yang baik.

Dalam hal ini kaitannya konsep pengembangan kurikulum dengan KMA 183 Tahun 2019 yang dikutip dalam jurnal oleh Afida Nurrisqi menyatakan bahwa:

1. Pengembangan kurikulumnya mengatur pola pikir pendidikan harus berpusat kepada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik bisa menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing. Dalam artian bahwa guru harus mampu menciptakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tersebut, sementara guru hanya memfasilitasi dalam proses pembelajaran.
2. Penguatan sumber belajar interaktif.
3. Pola belajar jejaring.
4. Pembelajaran aktif mencari dan menemukan solusi permasalahan.
5. Pentingnya untuk belajar sendiri untuk melatih kemandirian dan kelompok untuk melatih kolaborasi dengan baik dalam tim, serta pola belajar berbasis media.

Dalam KMA 183 tahun 2019 yang menegaskan bahwa kurikulum PAI dan Bahasa Arab dirancang untuk pengembangan keseimbangan antara empat kompetensi yaitu dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini digunakan sebagai pemanfaatan berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum diartikan sebagai kegiatan merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta menyempurnakan kurikulum. Maka dengan munculnya surat KMA No. 183 tahun 2019 ini menjadikan jalan terbaik dalam hal penentuan suatu kebijakan yang sesuai dengan teori.

Karakteristik Kurikulum Arabic Language Bersumber pada KMA 183 Tahun 2019

Pada tahun 2019, karakteristik pembelajaran bahasa Arab di Madrasah mengutamakan pembelajaran bahasa Arab lebih fokus pada fungsi dan kemampuan aplikatifnya, bukan hanya terfokus pada sistem pembelajaran konvensional yang hanya mempelajari struktur gramatikal saja.

Karakteristik kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu 1) Dalam hal ini menekankan pada aspek keterampilan berkomunikasi bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. 2) Materi disesuaikan dengan kebutuhan topik. 3) Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat bagian yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam KMA 183 tahun 2019 merancang sebuah pengembangan kurikulum bahasa Arab yang mempunyai karakteristik-karakteristik yang mencakup:

1. Menyempurnakan kurikulum *Arabic Language* yaitu untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa (*al-Maharah al-Lughawiyah*) untuk peserta didik dalam berbagai situasi di lingkungan madrasah atau di lingkungan masyarakat.
2. *Arabic Language* tidak saja diajarkan untuk bahasa itu sendiri, namun juga sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian.
3. Penyajian *Arabic Language* tidak terfokus pada tata bahasa (*qawaid atau nahwu dan sharaf*) secara teoritik melainkan menyajikan dengan tata bahasa yang fungsional atau aplikatif.
4. Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru dan siswa di kelas, namun juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (*bi'ah lughawiyah*).

Perbedaan KMA 183 Tahun 2019 dengan KMA 165 Tahun 2014 Pada Segi Muatan Kompetensi Dasar

Pada KMA 183 tahun 2019 terdapat hal-hal baru yang menarik untuk dibahas dan pastinya harus beradaptasi dikarenakan para guru yang sebelumnya berpedoman pada KMA 165 kini wajib menyesuaikan kembali dengan KMA yang terbaru. Hal yang cukup terlihat perbedaannya dari KMA sebelumnya yaitu mengenai muatan kompetensi dasar (KD). Seperti yang diuraikan tentang perbandingan muatan kompetensi dasar bahasa Arab MTs yang terdapat pada KMA 165 dengan KMA 183. Pada uraian ini diambil contoh pada kelas VIII MTs sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan KD Bahasa Arab Kelas VIII Semester Ganjil pada KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019

KD di KMA 165 tahun 2014	KD di KMA 183 tahun 2019
<p>Mementingkan perilaku jujur serta percaya diri yang merupakan anugerah dari Allah dalam berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah.</p> <p>menyadari adanya motivasi internal (intrinsik) sebagai anugerah Allah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Mengamalkan sikap anak sebagai anugerah Allah dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa interaksi internasional dan pengantar untuk menjelaskan khazanah islam</p>	<p>Menegaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT.</p> <p>Mewujudkan mahir berbahasa untuk suatu hal yang baik sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Allah SWT.</p> <p>Mempercayai bahasa Arab sebagai anugerah Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>Menghayati bahasa Arab sebagai anugerah Allah SWT dalam mengkaji khazanah keislaman.</p> <p>Menyadari bahwa bahasa Arab adalah anugerah Allah sebagai alat komunikasi atau interaksi.</p> <p>Menghargai bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai oleh ulama terdahulu.</p>
<p>Menunjukkan perilaku bersifat jujur serta percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar.</p> <p>Menunjukkan perilaku yang dapat memotivasi segi internal (intrinsik) guna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.</p> <p>Mengutamakan sikap tanggungjawab dalam segi praktik berbahasa Arab yang merupakan bahasa komunikasi Internasional dan pengantar untuk membahas khazanah keislaman.</p>	<p>Menjalankan perilaku yang bersikap peduli dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>Menjalankan perilaku bersikap jujur dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>Menerapkan tata perilaku beradab dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>Menerapkan sikap disiplin dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>Mengembangkan perilaku percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>Menerapkan sikap tanggungjawab dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan sekitar dalam lingkup pergaulan dan keberadaannya.</p>

Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019

Peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 sangat penting guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan garda terdepan dari suatu lembaga sekolah yang memiliki tugas dan tanggungjawab

terutama dalam hal menerapkan kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing

Salah satu upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru adalah guru diwajibkan mempunyai kompetensi yang memadai, hal ini guna untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam hal pembimbingan ini upaya yang dapat diterapkan sangat beragam baik itu secara langsung maupun tidak langsung seperti memberikan fasilitas dalam bentuk waktu, kesempatan, atau biaya guna untuk mendapatkan pembimbingan atau pembinaan.

2. Kepala sekolah berperan sebagai manajer

Kepala sekolah merupakan seseorang yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta seseorang yang dapat mengendalikan kegiatan para anggota organisasi serta mendayagunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan akhir yang sudah ditentukan secara spesifik. Ketentuan dalam hal tujuan akhir yang bersifat spesifik ini bisa diraih dengan manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor

Secara berkala kepala sekolah diharuskan melakukan kegiatan supervisi guna untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan pembelajaran. Dalam hal ini dapat menentukan apakah kurikulum bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 sudah dikuasai dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah tersebut. Apabila belum diimplementasikan dalam pembelajaran maka menerapkan solusi yang tepat, pembinaan, serta tindak lanjut agar guru bisa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kompetensi guru untuk penyesuaian proses pembelajaran dengan tuntutan kurikulum pada KMA 183 dan 184 tahun 2019.

4. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator

Pada point ini peran kepala sekolah yaitu untuk memberikan pembinaan kepada para guru saat proses pembelajaran maupun dalam hal untuk meningkatkan mutu sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019

The change or revision of the Islamic Education curriculum is contained in the Decree of the Minister of Religion (KMA) 183 of 2019 concerning guidelines for Islamic Education Curriculum and Arabic in Madrasa and KMA 184 of 2019 concerning guidelines for Implementing Curriculum in Madrasa.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Arab melalui pendekatan saintifik berdasarkan KMA 183 tahun 2019 mengenai Kurikulum PAI dan Bahasa Arab serta KMA 184 tahun 2019 mengenai Implementasi Kurikulum PAI dan Bahasa Arab telah diterapkan diberbagai penjuror lembaga sekolah. Penerapan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik ini dilakukan oleh para guru mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan cara salah satunya sebagai berikut:

1. Para guru melaksanakan kurikulum 2013 dengan pengembangan dan perbaikan silabus dan RPP yang berpedoman pada KMA 183 dan 184 tahun 2019.
2. Metode pelaksanaan pembelajaran mencakup diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Jadi dalam hal ini pembelajaran terpusat pada peserta didik. Sarana yang digunakan yaitu LKS yang dimiliki oleh peserta didik, papan tulis, alat tulis, buku paket, serta proyektor. Sebelum pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan mengambil nilai atau mengerjakan soal yang sudah diajarkan pada minggu lalu.
3. Pelaksanaan evaluasi menggunakan teknik tes dan non tes.

- a. Teknik tes mencakup diantaranya yaitu:
 - 1) Pree test merupakan tes yang diberikan saat sebelum dimulai pembelajaran .
 - 2) Tes proses merupakan tes yang diimplementasikan saat waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Post test merupakan tes yang diberikan saat setelah prose pembelajaran berakhir.
 - 4) Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk penilaian harian setelah menyelesaikan 1 Kompetensi Dasar.
 - 5) Tes sumatif merupakan tes yang digunakan untuk penilaian akhir semester.
 - b. Sementara non tes yaitu mencakup tes tindakan dengan teknik penskoran seperti ujian praktik.
4. Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data dan informasi yang mencakup perkembangan belajar peserta didik yang terdiri dari:
- a. Aspek sikap
 - b. Aspek pengetahuan, dan
 - c. Aspek keterampilan.

Dalam hal ini bertujuan untuk memahami standar kompetensi lulusan peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan secara terencana, objektif, dan berkelanjutan saat proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Pelaksanaan hasil belajar ditentukan melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Evaluation is a performance check to determine how the objectives have been achieved as formulated in the plan. Curriculum evaluation is a systematic effort to collect information about a curriculum to consider the value and meaning of the curriculum in a particular context. Berarti bahwa, evaluasi merupakan kinerja penilaian dalam menentukan bagaimana tujuan telah dicapai seperti yang sudah dirancang dalam rencana awal. Dalam arti lain bahwa sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan data tentang kurikulum mengenai penilaian dan arti kurikulum dalam konteks tertentu.

Beberapa hal penting yang terkandung dalam pengembangan implementasi kurikulum di madrasah mencakup diantaranya yaitu:

1. Implementasi Kurikulum pada MI
 - a. Mengembangkan implementasi kurikulum pada MI mencakup diantaranya yaitu:
 - 1) Meningkatkan beban belajar bersumber pada pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, budaya, ketersediaan waktu, dan sosial.
 - 2) Madrasah dapat melakukan relokasi jam pelajaran pada mata pelajaran lainnya maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
 - 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pendekatan kolaboratif.
 - b. Melakukan inovasi dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kebutuhan madrasah yang mendapatkan persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.
2. Implementasi Kurikulum pada MTs
 - a. Mengembangkan implementasi kurikulum pada MI mencakup diantaranya yaitu:
 - 1) Meningkatkan beban belajar bersumber pada pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, budaya, ketersediaan waktu, dan sosial.
 - 2) Madrasah dapat melakukan relokasi jam pelajaran pada mata pelajaran lainnya maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.

- 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pendekatan kolaboratif.
 - 4) Mengadakan pembelajaran dengan menerapkan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Pengadaan pelaksanaan program SKS ini ditentukan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- b. Melakukan inovasi dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kebutuhan madrasah yang mendapatkan persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.
3. Implementasi Kurikulum pada MA
- a. Mengembangkan implementasi kurikulum pada MI mencakup diantaranya yaitu:
 - 1) Meningkatkan beban belajar bersumber pada pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, budaya, ketersediaan waktu, dan sosial.\
 - 2) Madrasah dapat melakukan relokasi jam pelajaran pada mata pelajaran lainnya maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
 - 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pendekatan kolaboratif.
 - 4) Mengadakan pembelajaran dengan menerapkan Sistem Paket atau Sistem Kredit Semester (SKS). Pengadaan pelaksanaan program SKS ini ditentukan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Melakukan inovasi dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kebutuhan madrasah yang mendapatkan persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum oleh Kementerian Agama berdasarkan KMA Nomor 183 tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan KMA Nomor 184 tahun 2019 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Jadi kedua keputusan ini akan diresmikan secara bersama-sama pada semua jenjang tahun ajaran baru 2020/2021. Hal ini merupakan perubahan atas KMA 165 tahun 2014.

Pada kurikulum berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 ini diharapkan untuk dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai pola pikir keagamaan yang moderat, inklusif, religius, berbudaya, kreatif, inovatif, produktif, kolaboratif, berakhlak mulia, serta mampu mencari solusi dalam suatu persoalan dan masalah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fanani, Rijalul Ghifar dan Kamal Yusuf. (2021). "Muatan Keindonesiaan dalam Buku Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 13(1): hlm. 161.
- Amrullah, Ahmad Fikri. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Basyari, Achmad Muharam dll. (2021). "Management of Islamic Religious Sciences Curriculum Based on the Yellow Bible and Respected in Islamic at the Muada Islamic Islamic Boarding School." *Journal of Social Science*. 2(5): hlm. 555.
- Desrani, Ayu dan Dzaki Aflah Zamani. (2021). "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Alfazuna*. 5(2): hlm. 214–31.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.pdf*. Jakarta
- Hanani, Nurul. (2020). *Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif – Sociolinguistik*. Bandung: CV Cendekia Press
- Jundi, Muhammad dan Muhammad Dalle. (2020). "Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(2): hlm. 207–208.

- Jundi, Muhammad dan Najamudin Petta Solong. (2021). "Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(1): hlm. 63.
- KMA 184 Tahun 2019, (pdf).
- Komarudin, Omay. QiQi Yulianti Zakiyah, dan Supiana. (2021). "Policy Formulation and Adoption of Revised Islamic Education Curriculum as Stated in the Decree of Religion's Ministry (KMA) Number 183 of 2019." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2): hlm. 517.
- Manzilah, Farah Diana. (2021). "Analisis Buku Ajar 'Al-Arobiyah Li Ad Darisin' Berdasarkan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 di MAN 1 Lamongan." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masykur, Muhammad Zakki dan Abdul Afwu Godly Prayitno. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Af'idah*. 4(2): hlm. 20.
- Maulidayani. (2021). "Implementasi Perubahan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik di MAN 2 Model Medan." *Journal Educational Research and Social Studies*. 2(2): hlm. 79.
- Muradi, Ahmad. (2014). "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis*. 1(1): hlm. 133.
- Nira, Ragilian Diasi dan Yayuk Fauziyah. (2021). "Development of Arabic Curriculum in Improving Pedagogic Competence of Lecturer Ma'had Umar bin Al-Khattab." *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2): hlm. 298.
- Nurcholis, Ahmad dll. (2020). "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter di MIN 1 Tulungagung." *Jurnal Pendidikan At-Ta'lim*. 6(2): hlm. 120.
- Nurrizqi, Afida. (2021). "Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3(1): hlm. 125–26.
- Rif'iyati, Dian. Aan Fadia Annur, dan Muhammad Fajar. (2021). "Strengthening the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Religious Education at Madrasah Ibtidaiyah." *Uluslararası Sosyal Bilimler ve Eğitim Dergisi*. 3(5): hlm. 450.
- Roziqin, Muhammad Khoirur dan Moch. Rifqi Zainal Abidin. (2021). "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwék Jombang." *Journal of Education and Management Studies*. 4(2): hlm. 39.
- Sadat, Fahad Achmad. (2020). "Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah dalam Menghadapi Abad 21." *Tsaqafatuna*. 2(2): hlm. 22.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sasaki, Windu. (2021). "Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap." Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Surur, Misbakhus dan Muhamad Khoirur Roziqin. (2021). "Islamic Education Learning Process in Evaluation Curriculum: The Minister of Religion Decree No. 183 and 184 of 2019." *Social and Literature Study in Education*. 1(1): hlm. 45–49.
- Trygu. (2020). *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. t.t.: Guepedia.
- Wahab, Muhib Abdul. (2016). "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 3(1): hlm. 33.
- Wahidah, Rabbiatul. (2020). "Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via Whatsapp di Madrasah Tsanawiyah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI, Universitas Negeri Malang*.
- Wahidah, Zulfa Amalia. Umi Baroroh, dan Rasheed Mahmoud Mukadam. (2021). "The Implementation of Eclectic Methods in Arabic Learning Based on All in One System Approach." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. 13(1): hlm. 93.
- Walfajri. (2018). "Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *An-Nabighoh*. 20(1): hlm. 84.
- Widayat, Prabowo Adi. Bermawy Munthe, dan Tulus Musthofa. (2021). "Penerapan Model

Pembeajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa.” *Journal of Arabic Studies*. 6(1): hlm. 39–53.

Zulaicha, Siti. (2020). “Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.